

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI DAN SIKAP
TERHADAP UANG PADA PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA DI GRESIK**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Manajemen**



Oleh :

NADYA AFIANI
NIM : 2013210109

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadya Afiani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 November 1994
N.I.M : 2013210109
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Gresik

Disetujui dan diterima baik oleh:

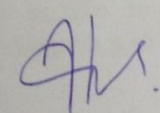
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 12 Sep 2017


(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 Sep 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI DAN SIKAP
TERHADAP UANG PADA PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA DI GRESIK**

Nadya Afiani

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013210109@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial management is very important for families or individuals who have a goal to achieve financial welfare in the family. The purpose of this study is to examine the influence of financial literacy, internal locus of control and money attitude on family financial management behavior. This research used multiple regression analysis technique with 130 respondents in Gresik. Sampling method used is purposive sampling aimed at families with family income of at least Rp 4,000,000 per month. The results of this study indicate that the financial literacy and money attitude have a negative effect but not significant on the family financial management behavior, while locus of control internal has a significant positive effect on the family financial management behavior.

Keywords : Financial Literacy, Locus Of Control, and Money Attitudes.

ABSTRAK

Manajemen keuangan dirasakan sangat penting bagi keluarga atau individu yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, kontrol diri internal dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga secara parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 130 responden di Gresik. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang ditujukan untuk keluarga dengan pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000 per bulan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sementara kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Sikap Terhadap Uang

PENDAHULUAN

Banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu mengelola dengan baik keuangannya. Menurut Perry dan Morris (2005) perilaku keuangan yang bertanggung jawab dinilai dari kecenderungan diri seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol setiap pengeluaran. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset-aset keuangan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangannya lebih baik. Salah satu faktor penyebab gagalnya seseorang dalam mengelola keuangan dalam keluarganya yaitu kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan. Literasi keuangan dibutuhkan dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan juga akan menjadi baik.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang khususnya keluarga agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan secara umum merupakan pengetahuan seorang individu akan ilmu mengenai keuangan dan aset keuangan yang ada (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Dalam literasi keuangan, setiap individu atau keluarga tidak hanya paham tentang pengetahuan keuangan tetapi individu juga mengerti bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas pengelolaan

keuangan dalam keluarganya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Huston, 2007). Pengetahuan dasar dari literasi keuangan ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam hal keuangan atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang pada suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan dirinya pada setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi padanya. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya kontrol diri dibagi menjadi dua yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal. Seseorang dengan kontrol diri internal memiliki kepercayaan diri lebih dari dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan sebaliknya, seseorang yang memiliki kontrol diri eksternal, dia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya (Perry dan Morris, 2005). Seseorang yang memiliki pengendalian yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada kontrol diri yang baik (kontrol diri internal) dalam orientasinya.

Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Menurut Muhammad Shohib (2015) konsep sikap terhadap uang terbagi menjadi lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi dan Templer

(1982) kelima dimensi tersebut yaitu *power-prestige*, *retention time*, *distrust*, *quality*, dan *anxiety*. Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif maupun negatif. Individu yang memiliki sikap terhadap uang yang positif adalah individu yang mampu memahami kondisi keuangan dan menyikapi uang yang dimiliki sesuai dengan kondisinya. Namun sebaliknya jika seorang individu yang memiliki sikap negatif terhadap uang maka cenderung tidak bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Bahkan sikap negatif terhadap uang dapat mendorong seorang individu dalam melakukan pembelian secara kompulsif (Roberts dan Jones, 2001) dan dapat mendorong seorang individu dalam berhutang (Muhammad Shohib, 2015), hal tersebut secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Mendasarkan pada uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, (2) Pengaruh kontrol diri internal terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, dan (3) Pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan

penyimpanan (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi tetapi jika suatu keluarga tersebut memungkinkan untuk melakukan investasi. Ada lima komponen pengelolaan keuangan yang baik yaitu terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga (Perry dan Morris, 2005).

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2010), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Chen dan Volpe (1998), dalam penelitiannya mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Huston, 2007).

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan memiliki empat aspek utama yang terdiri dari pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi. Keempat aspek dalam literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), pengetahuan dasar tentang keuangan didasari pada

beberapa hal seperti pengetahuan tentang pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko.

2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), mencakup tentang pemahaman mengenai produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman atau bisa disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk meminjam uang dan akan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dengan pemberian bunga.
3. Asuransi atau proteksi (*Insurance*), merupakan suatu bentuk perlindungan secara financial (ganti rugi secara financial) yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, dan asuransi properti. Tujuan dari asuransi atau proteksi ini adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi sesuatu hal yang tidak terduga seperti kematian, kecelakaan, kehilangan, atau kerusakan.
4. Investasi (*investment*), investasi merupakan bentuk kegiatan penanaman dana atau aset keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam aspek ini mencakup tentang pengetahuan mengenai jenis investasi dan instrumennya serta resiko yang dihadapi saat memilih investasi tertentu.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat

mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Kontrol diri mengacu pada sejauh mana setiap individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol dirinya terhadap setiap peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya dan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu dalam keluarganya. Menurut Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya kontrol diri (*locus of control*) dibagi menjadi dua, yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal.

1. Kontrol Diri Internal

Kontrol diri internal merupakan cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan kontrol diri internal akan mengartikan bahwa keterampilan (*Skill*), Kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang akan mereka peroleh (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

2. Kontrol Diri Eksternal

Kontrol diri eksternal merupakan cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan kontrol diri eksternal cenderung akan menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka atau ditentukan dari lingkungan, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif ataupun negatif. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berfikir dan bertindak secara tidak rasional. Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahkan, dendam,

ketakutan, dan perilaku anti sosial (Muhammad Shohib, 2015). Sikap terhadap uang yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dan sikap terhadap uang dapat mempengaruhi kondisi keuangan sehari-hari.

Muhammad Shohib (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Menurut Muhammad Shohib (2015) konsep sikap terhadap uang terbagi menjadi lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi dan Templer (1982) kelima dimensi tersebut yaitu:

1. *Power-prestige* (kekuasaan dan gengsi), dimana diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, mendapatkan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah.
2. *Retention time* (pengelolaan uang dan keamanan), dimana uang adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan dimasa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
3. *Distrust* (ketidakpercayaan), sikap uang ketidakpercayaan berhubung dengan rasa tidak aman dan ketidakpuasan dengan kehidupan dan dapat diartikan bahwa uang menjadi sumber perilaku penuh kecurigaan dan dapat menimbulkan keraguan dalam saat situasi yang melibatkan penggunaan uang serta ketidakpercayaan dalam pengambilan

keputusan pada saat penggunaan uang.

4. *Quality* (kualitas), memberikan arti dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol dari kualitas hidup dengan melakukan pembelian barang-barang yang berkualitas.
5. *Anxiety* (kecemasan), sikap kecemasan yaitu banyak kekhawatiran tentang uang terutama karena takut orang lain mengambil keuntungan. Dimana uang digambarkan sebagai sumber penyebab kecemasan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

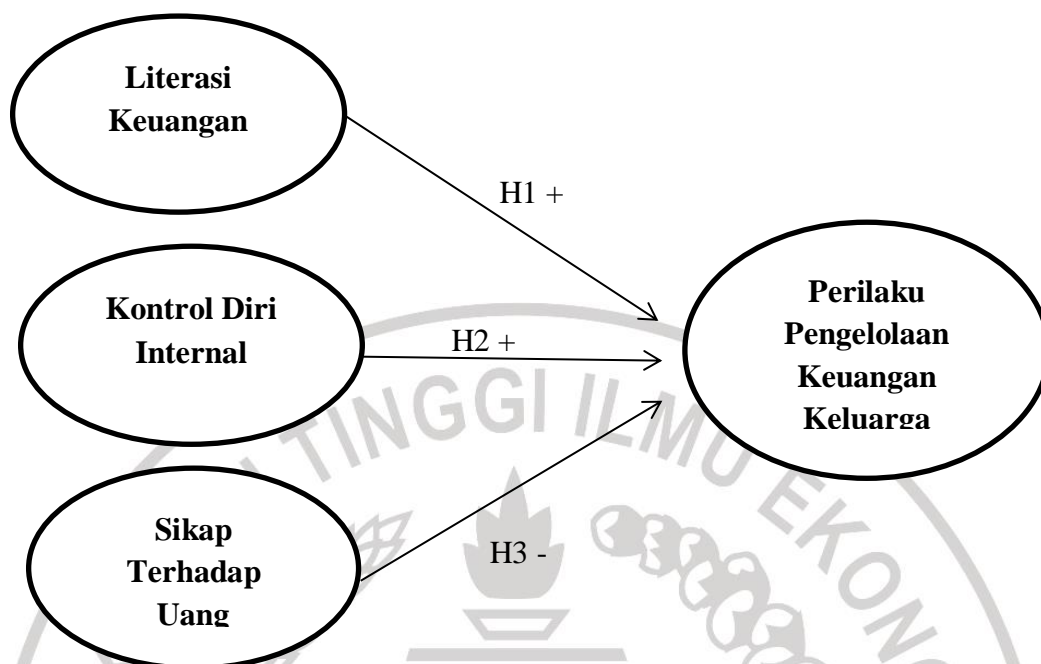
Dari lima dimensi sikap terhadap uang tersebut peneliti yang akan diteliti berfokus pada dimensi *Power-prestige* dan dimensi *Quality*, dari kedua dimensi tersebut menurut peneliti yang dapat mempengaruhi sikap negatif terhadap uang dan akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang buruk

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1 dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Kontrol diri internal berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Sikap terhadap uang berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian menurut tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:15), penelitian kausal merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selain itu penelitian ini juga termasuk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:35) Pengertian dari metode penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sementara itu ditinjau dari sumber data dalam penelitian, penelitian ini merupakan penelitian primer, karena menggunakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *likert* atau disebut juga dengan skala ordinal. Mudrajad Kuncoro (2013:146), skala ordinal dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi datanya tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat.

Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan,

kontrol diri internal, dan sikap terhadap uang.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan mengenai variabel literasi keuangan, kontrol diri internal, sikap terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan merujuk dari (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Terdapat tujuh item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dimulai dari tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S), sangat sering (SS), dan selalu (SL). Untuk mengetahui nilai setiap kategori pengukuran pada skala *likert* maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala interval kelas dengan rentang sebagai berikut.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998) yang bisa menunjang perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Terdapat 20 item yang berupa pernyataan dan pertanyaan mengenai

literasi keuangan. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Literasi keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Kontrol Diri

Kontrol diri (*locus of control*) menurut Rotter (1966) merupakan cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dalam penelitian ini kontrol diri berfokus pada kontrol diri internal. Kontrol diri internal merupakan cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan setiap peristiwa yang terjadi. Terdapat 6 item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif ataupun negatif. Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Menurut Muhammad Shohib (2015) konsep sikap terhadap uang terbagi menjadi lima dimensi. Konsep ini diadopsi dari Yamauchi dan Templer (1982) kelima dimensi tersebut yaitu *Power-prestige*, *Retention time*, *Distrust*, *Quality*, dan *Anxiety*. Dalam penelitian ini dari lima dimensi sikap terhadap uang berfokus pada dua dimensi yaitu dimensi *power-prestige* (kekuasaan dan gengsi), dan dimensi

quality (kualitas). Terdapat empat item pernyataan yang disusun sesuai dengan dua dimensi sikap terhadap uang. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dengan bertujuan untuk membantu proses suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terkait dengan masalah penelitian. Kuesioner ini disebarkan kepada para responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis dalam sebuah penelitian yang telah memiliki karakteristik yang sesuai untuk penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu pengelolaan keuangan keluarga di Gresik. Penelitian ini melibatkan 130 responden berdasarkan penyebaran responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan pengambilan sampel tidak acak atau disebut juga metode *non-random sampling* yaitu *purposive sampling*. Definisi Anwar Sanusi (2011:94) menyatakan bahwa *non-random sampling* merupakan tipe pengambilan sampel yang tidak mempertimbangkan peluang.

Tujuan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan jawaban dan tanggapan responden mengenai setiap variabel dalam kuesioner. Berikut ini adalah jawaban responden literasi keuangan dan tanggapan mengenai kontrol diri internal, sikap terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Secara keseluruhan, responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik karena memiliki tanggung jawab mampu mengelola keuangan keluarga dalam sehari-hari secara baik.

Literasi Keuangan

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman, dan asuransi. Sedangkan pengetahuan responden dalam penelitian ini mengenai investasi masih rendah.

Kontrol Diri Internal

Secara keseluruhan, responden memiliki kontrol diri internal yang sangat baik karena

mampu mengendalikan diri termasuk dalam mengelola keuangan keluarga.

Sikap Terhadap Uang

Secara keseluruhan, responden tidak memandang uang sebagai sumber kekuasaan dan gengsi, dan para responden tidak melambangkan uang sebagai simbol kesuksesan.

Analisis Statistika

Analisis statistika dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, kontrol diri internal dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan alat uji berupa SPSS 16. Terdapat dua jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji parsial (uji t) dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh hasil pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Analisis Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig	Keputusan
<i>Constant</i>	12,566	2,630		0,010	
Literasi Keuangan	- 0,063	- 0,437	1,645	0,663	H ₀ diterima
Kontrol Diri Internal	0,371	2,271	1,645	0,025	H ₀ ditolak
Sikap Terhadap Uang	- 0,187	- 1,372	- 1,645	0,173	H ₀ diterima
R square: 0,055					

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, diperoleh hasil persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$PPKK = 12,566 - 0,063 \text{ LK} + 0,371 \text{ KDI} - 0,187 \text{ STU} + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, hal ini berarti bahwa literasi keuangan yang baik dimiliki oleh rata-rata para responden tidak

diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Perry dan Morris (2005), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian ini juga berbeda dengan Ida dan Cinthia Yohana (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab tidak signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga disebabkan karena di variabel literasi keuangan pada aspek asuransi rata-rata tanggapan responden menunjukkan hasil yang tertinggi yaitu sebesar 92,08%, tetapi diitem perilaku pengelolaan keuangan keluarga tidak tercantum item pernyataan mengenai aspek asuransi, melainkan hanya fokus pada aspek pengetahuan keuangan dasar seperti pada item PPKK5, aspek simpanan dan pinjaman seperti pada item PPKK3, dan aspek investasi seperti pada item PPKK4. Hal ini menyebabkan bisa tidak relevannya variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil yang tidak signifikan juga bisa dilihat dari variabel literasi keuangan pada aspek investasi rata-rata tanggapan responden menunjukkan hasil yang terendah yaitu sebesar 54,0%. Tetapi divariabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga tanggapan responden relatif tinggi pada item PPKK4 yang menyatakan “menyisihkan penghasilan untuk hari tua” yaitu sebesar 4,06. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan pada aspek investasi tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam melakukan investasi.

Pengaruh Kontrol Diri Internal Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan keluarga, hal ini berarti bahwa semakin baik kontrol diri internal yang dimiliki oleh tiap individu maka akan berpengaruh baik pada perilaku pengelolaan keuangan keluarganya. Kontrol diri internal berpengaruh positif karena seseorang yang memiliki kontrol diri internal yang baik maka cenderung mampu mengendalikan diri, termasuk dalam mengelola keuangan keluarganya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sofi Ariani et al (2016), yang menyatakan bahwa kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan investasi yang dimaksud adalah perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga. Hasil menunjukkan perbedaan terhadap penelitian Ida dan Cinthia Yohana (2010), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini bisa dilihat dari indikator KDI1, KDI2, KDI3, KDI4, KDI5, dan KDI6 rata-rata responden menjawab sangat setuju yaitu sebesar 4,42, yang artinya bahwa mayoritas responden memiliki kontrol diri internal sangat baik yang akan mengarah pada perilaku yang baik dalam mengelola keuangan keluarganya. Contohnya dapat dilihat di indikator KDI2 yang menyatakan pentingnya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah mengenai keuangan dalam sehari-hari yaitu sebesar 4,53, artinya mayoritas responden berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik. Pernyataan tersebut dapat dihubungkan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada

indikator PPKK1 yang menyatakan membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu yaitu sebesar 4,03, dan PPKK3 yang menyatakan menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi yaitu sebesar 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mengendalikan dirinya untuk menyelesaikan masalah mengenai keuangan dalam sehari-hari.

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sikap terhadap uang terbagi menjadi dua pandangan, yaitu memandang uang sebagai sumber kekuasaan dan gengsi, dan uang sebagai simbol kesuksesan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap uang tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, yang artinya bahwa responden menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju jika sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga karena masyarakat beranggapan bahwa uang merupakan simbol kekuasaan dan gengsi dan uang merupakan simbol kesuksesan adalah bukan penghalang seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang

dengan perilaku berhutang. Ditemukan juga bahwa sikap terhadap uang pada dimensi *power-prestige* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan perilaku berhutang. Namun hasil penelitian berbeda dengan Roberts dan Jones (2001), yang menyatakan bahwa sikap terhadap uang pada dimensi *power-prestige*, *distrust*, dan *anxiety* sangat berhubungan erat dengan perilaku pembelian kompulsif yang dapat membentuk perilaku buruk dalam pengelolaan keuangan. Hasil yang berbeda mungkin disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor budaya konsumen di Negara Amerika tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Faktor budaya konsumen di Negara Amerika ini telah berkembang menjadi salah satu kekuasaan paling kuat yang membentuk para individu pada mahasiswa dan masyarakat. Namun dalam penelitian Shofi Ariani et al (2016), etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan investasi yang dimaksud adalah perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga. Etnis yang diteliti yaitu etnis Jawa Surabaya dan etnis Madura. Kedua kelompok etnis tersebut memiliki karakteristik yang bersifat kolektivisme, sehingga keputusan individu lebih dipengaruhi oleh faktor kelompok.

Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab sikap terhadap uang tidak signifikan adalah jawaban responden pada indikator STU1, STU2, STU3, dan STU4 yang hampir tidak bervariasi, karena rata-rata para responden memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, dan kurang setuju. Dapat dilihat dari rata-rata

tanggapan responden pada item STU1 sebesar 85,8% yang memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memandang uang sebagai sumber kekuasaan dan gengsi. Dapat dilihat juga dari rata-rata tanggapan responden pada item STU3 sebesar 88,4% dan item STU4 sebesar 88,4% yang memilih jawaban tidak setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memandang uang sebagai simbol kesuksesan.

Faktor lain yang memungkinkan menjadi penyebab sikap terhadap uang tidak signifikan adalah niat. *Theory of planned behavior*, Ajzen (2002) menyatakan bahwa sikap tidak mempengaruhi perilaku individu secara langsung, melainkan hanya membentuk niat pada individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Niat merupakan kecenderungan dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku dengan secara sadar. Jadi, seorang individu yang memiliki niat akan melakukan perilaku tersebut, sedangkan seorang individu yang tidak memiliki niat cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini memiliki nilai R^2 yang rendah dengan nilai sebesar 0,055. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (literasi keuangan, kontrol diri internal, dan sikap terhadap uang) untuk menjelaskan variabel terikat (perilaku pengelolaan keuangan keluarga) hanya sebesar 5,5% dan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian, seperti niat, budaya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Kontrol diri internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (3) Sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah (1) Banyak responden yang menolak ketika dimintai untuk mengisi kuesioner dengan alasan pendapatan keluarga lebih bersifat prifasi. (2) Penyebaran kuesioner lebih terpusat dilingkup kota Gresiknnya saja kurang merata dikarenakan tidak bisa terjangkau. (3) Hasil nilai R^2 dalam penelitian ini terbilang rendah, yaitu sebesar 5,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, kontrol diri internal dan sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga hanya sebesar 5,5%. Sedangkan 94,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini. Sehingga dibutuhkan variabel tambahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu (1) Peneliti selanjutnya disarankan

untuk melakukan penyebaran kuesioner yang lebih merata dan memperluas wilayah penelitian, sehingga tidak hanya terpusat di kota Gresik. (2) Peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga seperti variabel niat, budaya. (3) Peneliti selanjutnya disarankan agar item pernyataan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga harus lebih spesifik kaitannya dengan literasi keuangan yaitu fokus pada aspek pengetahuan dasar keuangan, aspek simpanan dan pinjaman, aspek investasi dan aspek asuransi. Selanjutnya saran bagi pasar modal/ bursa efek dan OJK yaitu Diharapkan untuk memberikan sosialisasi yang lebih intensif mengenai investasi kepada masyarakat khususnya keluarga (ibu-ibu PKK) agar lebih mengerti pentingnya investasi untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 2002. 'Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior', *Journal of Applied Social Psychology*, 32, 4, pp. 665-683.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Alhenawi, Y. & Elkhail, K. (2013). 'Financial Literacy Of U. S. Households: Knowledge Vs. Long-Term Financial Planning', *Financial Services Review*, Vol. 22. Pp 211-244.
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *Financial Services Review*, Vol.7(2), pp.; 107-128.
- Huston, S. J. 2007. 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*, Vol.44, No. 2, pp. 296-316.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. 'Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior'. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12(3), 131-144.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2010. 'Financial Literacy among the Young', *The Journal of Consumers Affairs*. Vol.44(2), pp. 358-380.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Shohib. 2015. 'Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang'. *Jurnal Psikologi Ilmiah Terapan*, Vol.3(1), 132-143.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani, 2013. 'Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya'. *Journal of Business and Banking*, Vol.3(1), 69-80.
- Norma Yulianti & Meliza Silvy. 2013. 'Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya'. *Journal of Business and Banking*, Vol.3(1), 57-68.

- Perry, V. G. & Morris, M.D. 2005. 'Who Is In Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income In Explaining Consumer Financial Behavior'. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2, pp. 299-313.
- Roberts, J. A., & Jones, E. 2001. 'Money Attitudes, Credit Card Use, and Compulsive Buying Among American College Students'. *Journal of Consumer Affairs*, Vol.35, 213-240.
- Rotter, JB 1966, 'Generalize Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement', *Psychological monographs: General and Applied*, Vol.80(1), 1.
- Sofi Ariani¹, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah², Yurisha Ramadhani Putri³, Maulidatur Rohmah⁴, Antika Budiningrum⁵, Lutfi⁶. 2016, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi'. *Journal of Business and Banking*, Vol.5(2), pp. 257-270.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Yamauchi, K. & Templer, D. 1982, 'The Development of a Money Attitudes Scale'. *Journal of Personality Assesment*, Vol.46(5), 522-528.